

Diterima Pada
23 Januari 2024

Disetujui Pada
17 Mei 2024

Vol 4, No 1, 2024

Halaman 65-73

E-ISSN :
2808-7798

PEMBELAJARAN SENI TARI NUSANTARA (TARI TIBA MEKA) DI SANGGAR PARIPURNA BONA GIANYAR

Michelin Gaudilia Amat¹, I Gede Mawan², Tudhy Putri Apyutea Kandiraras³

¹Institut Seni Indonesia Denpasar

²Institut Seni Indonesia Denpasar

³Institut Seni Indonesia Denpasar

liaamat929@gmail.com

Abstrak

Sanggar Paripurna merupakan salah satu sanggar seni yang ada di Bali. Sanggar Paripurna dengan kemampuan dan kualitasnya telah mengantar mereka sampai pada panggung internasional serta banyak prestasi dalam negeri dimana sanggar ini ikut dalam menjadi bagian dari itu. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan program MBKM Asistensi Mengajar pada Sanggar Paripurna. Sanggar ini menjadi tujuan penulis untuk mencari sebuah pengalaman mengajar menjadi seorang pendidik pada satuan pendidikan non formal melalui pembelajaran seni tari nusantara khususnya pada tarian Tiba Meka yang berasal dari daerah Manggarai kepulauan Flores-NTT. Melalui pembelajaran seni tari nusantara, peserta didik akan mengetahui bahwa ternyata ada banyak keberanekaragaman kesenian serta kebudayaan yang ada di ranah Nusantara. Pembelajaran tari nusantara khususnya tari Tiba Meka di Sanggar Paripurna menggunakan metode *drill* dan metode demonstrasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahap pembelajaran seni tari Tiba Meka di Sanggar Paripurna menggunakan 4 tahapan, yaitu: tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap latihan (*practice*), dan tahap penampilan (*performance*). Hasil dari kegiatan program MBKM Asistensi Mengajar dengan materi Pembelajaran Seni Tari Nusantara (Tari Tiba Meka) di Sanggar Paripurna adalah kemajuan para peserta didik yang pesat didalam proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh metode dan juga model belajar yang diterapkan oleh mahasiswa. Dengan penerapan metode pembelajaran yang dikomparasikan dengan strategi mengajar yang menarik, dapat berguna dalam memperkaya model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Sehingga para peserta didik terlihat lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan para peserta didik lebih rajin untuk mengembangkan bakat mereka.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Tari Nusantara, Tari Tiba Meka, Metode Drill, Metode Demonstrasi*

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan sebuah program baru yang dapat diikuti mahasiswa perguruan tinggi dan digagas oleh Kemendikbud dengan landasan hukum diantaranya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014,

tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, dan beberapa landasan hukum yang dilansir dalam buku besar panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang digagas oleh Kemendikbud terdiri dari beberapa jenis program, yakni diantaranya program Magang/Praktik Kerja, Wirausaha, Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (MD/KKNT), Penelitian/Riset, Studi/Projek Independen, Projek Kemanusiaan, dan Asistensi Mengajar.

Program asistensi mengajar disatuan pendidikan memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman sebagai pendidik yang telah dibekali pengetahuan dan keterampilan mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, analisis hasil belajar, dan lainnya (Salmina, dkk, 2020:4). Program asistensi mengajar adalah program MBKM yang dilakukan mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan dilaksanakan oleh mahasiswa di satuan pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Praktik program asistensi mengajar disatuan pendidikan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru atau pengajar di satuan pendidikan.

Keberhasilan suatu pendidikan akan terwujud jika proses belajar mengajar mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan akan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar mengajar boleh dikatakan sebagai proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antar pendidik dengan peserta didik yang bernilai normatif dan oleh karena itu, proses pembelajaran dilakukan secara sadar dan bertujuan (Fathurrhman dan Sulistyorini, 2012:2).

Pembelajaran adalah upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum tahu tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan,

dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung (Aunurrahman, 2010:33). Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Pada dasarnya pendidikan formal berawal dari pendidikan non formal. Konteks tersebut dapat diafsirkan bahwa pendidikan luar sekolah mengambil peranan yang sangat sentral dengan sifatnya yang sedemikian fleksibel. Tidak terlalu terikat pada waktu, tempat, kurikulum dan sistem pengajaran sebagaimana pada pendidikan formal (Sanjaya, 2011:147).

Seluruh sekolah dalamnya ada pembelajaran Seni Budaya, lebih khususnya Seni Tari. Pelajaran seni tari merupakan salah satu pelajaran yang sangat digemari oleh para murid. Bahkan banyak peserta didik yang mahir serta mempunyai bakat dan potensi dalam menari. Menari juga sering diperlombakan, baik ditingkat regional, nasional, maupun tingkat internasional. Sehingga banyak murid yang berprestasi dalam bidang seni, yaitu seni tari. Karena hal tersebut, maka banyak berdiri lembaga-lembaga non formal yang muncul untuk mengarahkan anak pada satu bidang studi tertentu. Salah satunya adalah yang disebut dengan nama "sanggar". Sanggar yang merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang mengembangkan berbagai kegiatan berkesenian, memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan kesenian sekaligus aktivitas berkesenian. Peranan sanggar menjadi sangat strategis, karena keberadaan pendidikan non formal langsung dapat

mengarahkan siswa pada sesuatu yang dibutuhkannya.

Sanggar Paripurna adalah sanggar yang mencakup berbagai bidang kesenian, seperti pedalangan, seni tabuh, seni pertunjukan, seni tari, dan seni ukir kulit. Pendirian Sanggar Paripurna dimaksudkan sebagai pusat pelestarian, pengembangan dan penciptaan seni budaya Bali. Sanggar ini terutama menampung dan mengasah bakat seni anak-anak putus sekolah atau anak-anak yang sudah tamat sekolah tetapi belum bekerja.

Seni tari sebagai materi yang akan diajarkan oleh penulis di Sanggar Paripurna. Seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang diungkapkan lewat media gerak yang memiliki keindahan. Seni tari yang terdapat di Indonesia sangat banyak. Masing-masing daerah memiliki khas tari yang berbeda-beda. Tari Nusantara adalah tari yang berbeda di seluruh penjuru kepulauan Indonesia. Apabila disebutkan satu persatu pun pasti ada saja yang tertinggal dan tidak disebutkan, karena perkembangan tari di Indonesia masih tetap berjalan hingga sekarang (Septiana, 2012:1).

Penulis memilih Sanggar Paripurna dengan memberikan materi Pembelajaran Seni Tari Nusantara (Tari Tiba Meka) dengan suatu alasan, yaitu Sanggar Paripurna memiliki banyak kelas tari. Dari jenis tarian yang paling klasik, seperti Tari Baris untuk pria dan Legong Keraton untuk wanita, semua ada di Sanggar Paripurna. Tidak hanya mengajarkan tari tradisional Bali, Sanggar Paripurna juga mengajarkan tari tradisional lain dari berbagai daerah, seperti Tarian Saman dari Aceh, Jaipong dari Jawa Barat, Pakarena dari Sulawesi, dan lain-lain ada di Sanggar Paripurna. Jadi, penulis tertarik dengan Sanggar Paripurna sehingga penulis ingin mengenalkan Tarian Tiba Meka dari Manggarai di Sanggar Paripurna dalam

bentuk Pembelajaran Seni Tari Nusantara (Tari Tiba Meka) melalui program MBKM Asistensi Mengajar.

Dalam menjalankan praktik pembelajaran Tari Nusantara (Tari Tiba Meka), Sanggar Paripurna sebagai mitra pada program Asistensi Mengajar dikarenakan penulis merasa bahwa sanggar ini merupakan kawasan atau lokasi yang tepat buat dijadikan mitra, melihat perkembangan tari nusantara belum banyak diberikan dan dikenalkan kepada anak-anak muda. Sanggar Paripurna merupakan salah satu sanggar yang berada di Bali. Sanggar Paripurna terletak di Jalan Yudistira, Banjar Dana, Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar ini sebagai tujuan penulis. Melalui pembelajaran seni tari nusantara, peserta didik akan mengetahui bahwa ternyata ada banyak keberanekaragaman kesenian serta kebudayaan yang ada di ranah Nusantara.

METODE

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi dan metode *drill*, kedua metode ini digunakan karena pada dasarnya dengan tujuan agar peserta didik mudah mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru. Materi yang sarat dengan keterampilan seyogyanya diajarkan dengan metode yang menekankan penguasaan keterampilan salah satunya adalah metode *drill* (Heimiati, 2012:58-59). Beberapa metode pembelajaran yang digunakan, yaitu:

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan oleh guru kepada siswa. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses interaksi

belajar mengajar di kelas dan siswa dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan. Selain itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan dengan baik. Metode demonstrasi ini bertujuan agar serangkaian proses pembelajaran ini membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan rasa penuh perhatian (Ibrahim, 2014:198).

Dalam proses pembelajaran tari Tiba Meka di Sanggar Paripurna, metode demonstrasi ini digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dimana penulis dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penglihatan dan pendengaran. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan guru, sehingga peserta didik lebih paham tentang materi gerakan yang telah diberikan. Dengan begitu, peserta didik dapat meniru dan mempraktekkan bagaimana caranya melakukan gerakan tari yang telah dicontohkan oleh guru pada saat kelas berlangsung.

b. Metode *Drill*

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode ini digunakan dengan alasan bahwa metode *drill* adalah metode yang sesuai untuk membelajarkan peserta didik. Metode *drill* merupakan metode untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari (Widodo, 2006). Tujuannya adalah agar apa yang diharapkan yakni

siswa mampu meningkatkan kemampuan menarinya melalui proses latihan disetiap pertemuannya, selain itu peserta didik juga diharapkan untuk mampu mengingat dengan baik masing-masing detail gerakannya yang dapat ditingkatkan dari kebiasaan latihan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran tari Tiba Meka di Sanggar Paripurna, metode *drill* ini digunakan pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Dimana penulis dapat meningkatkan keterampilan memperagakan gerak dalam tari Tiba Meka pada peserta didik di Sanggar Paripurna. Peserta didik melatih gerak tari Tiba Meka didampingi oleh guru dan peserta didik mengidentifikasi dan melatih secara terus-menerus tari Tiba Meka. Dengan begitu, peserta didik dapat menampilkan tariannya dengan baik dan benar pada saat tahap penampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pengajaran

Dalam konsep pengajaran, penulis memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Konsep pembelajaran adalah suatu sistem atau proses perencanaan belajar yang ditunjukkan kepada peserta didik, agar pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Dalam proses pengelolaan pengajaran, guru sangat menentukan akan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Perencanaan dalam pembelajaran Tari Tiba Meka adalah guru terlebih dahulu merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran (salah satunya yaitu: peserta didik mampu membawakan Tari Tiba Meka

secara menyeluruh dan peserta didik mampu menarikan gerak Tari Tiba Meka secara detail dengan teknik yang benar), memilih metode yang digunakan sebagai penilaian pencapaian tujuan pembelajaran (yaitu metode *drill* dan metode demonstrasi), menyiapkan materi tari, menentukan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.

2. Tahap Pengajaran

Pembelajaran dapat direncanakan dan dikelompokkan kedalam 4 tahap. Dalam Pembelajaran Tari Nusantara (Tari Tiba Meka) di Sanggar Paripurna Bona Gianyar bertujuan untuk:

- a. Mengenalkan daerah Manggarai kepada peserta didik
- b. Peserta didik belajar dan mengetahui sejarah dari tarian Tiba Meka
- c. Peserta didik mengetahui makna yang terkandung dalam tarian Tiba Meka
- d. Peserta didik mengetahui bahwa ternyata ada banyak keberanekaragaman kesenian serta kebudayaan yang ada di ranah Nusantara
- e. Meningkatkan dan mengembangkan bakat peserta didik.

Berikut ini dijabarkan tahap-tahap Pembelajaran Tari Nusantara (Tari Tiba Meka) di Sanggar Paripurna Bona Gianyar:

1) Tahap Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan yaitu kegiatan pendahuluan atau tahap awal. Tahap persiapan adalah tahap yang berkaitan dengan mempersiapkan segalanya agar kegiatan pembelajaran nanti berjalan dengan lancar. Tahap ini bertujuan untuk dapat membangkitkan minat peserta didik, memberikan perasaan positif mengenai kegiatan pembelajaran

yang akan datang, dan menempatkan peserta didik dalam situasi yang optimal untuk belajar.

Dalam persiapan pembelajaran, guru menyiapkan sumber belajar (*learning resources*) yaitu semua sumber, baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

2) Tahap Penyampaian (*Presentation*)

Tahap penyampaian yaitu kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tahap penyampaian merupakan siklus pembelajaran yang dimaksud untuk mempertemukan peserta didik dengan materi belajar yang mengawali proses pembelajaran secara positif dan menarik. Pada tahap penyampaian, penulis menyampaikan kepada peserta didik berupa tujuan pembelajaran yakni:

- a. Peserta didik mampu menerapkan konsep dan teknik dasar tari Tiba Meka
- b. Peserta didik mampu menguasai dan mempraktekkan tari Tiba Meka secara utuh dan detail dengan komposisinya
- c. Peserta didik diharapkan menumbuhkan sikap disiplin, sopan santun, dan percaya diri

Kemudian menyampaikan alokasi waktu pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan. Disampaikan pula media pembelajaran yang digunakan berupa media video dan audio juga dibantu teknologi pembelajaran seperti speaker, handphone, dan grup *whatsapp*.

3) Tahap Pelatihan (*Practice*)

Tahap pelatihan juga merupakan kegiatan inti dalam kegiatan

pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini, guru berperan sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar di dalam kelas. Guru juga berperan untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung kelancaran pelatihan.

Dalam tahap pelatihan, pada saat ada beberapa gerak yang kurang dipahami oleh peserta didik, maka guru mengajarkan kembali gerakannya secara detail agar peserta didik memahaminya. Guru memberikan arahan gerakan yang perlu disempurnakan lagi, kemudian peserta didik kembali melatih gerakan tariannya secara berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang maksimal dan memenuhi capaian disetiap pertemuannya.

4) Tahap Penampilan (*Performance*)

Tahap penampilan merupakan kegiatan akhir dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan dari tahap ini untuk memastikan bahwa peserta didik telah mempertanggungjawabkan apa yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga guru dapat melihat perkembangan sikap, pengetahuan maupun keterampilan pada diri peserta didik.

Tahap penampilan adalah tahap akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hal tersebut untuk mengevaluasi belajar peserta didik selama 12 kali pertemuan, sehingga dipastikan bahwa tahap penampilan ini peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil diterapkan. Pada tahap ini sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat terukur. Tahap penampilan pada Pembelajaran Seni Tari Nusantara (Tari Tiba Meka) di Sanggar Paripurna Bona Gianyar terwujud pada kegiatan

penilaian dan evaluasi dalam menampilkan gerakan tari Tiba Meka yang diajarkan secara utuh.

3. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran digunakan sebagai kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Capaian pembelajaran tari Tiba Meka menggunakan metode *drill* dan metode demonstrasi memiliki nilai kriteria penilaian berupa nilai keterampilan dan nilai sikap. Nilai keterampilan terdiri atas aspek wiraga (sikap tubuh, teknik bergerak, penguasaan bentuk atau struktur, proses gerak, dan stamina), aspek wirasa (tema dan penjiwaan gerak), aspek wirama (keutuhan penampilan, ketepatan musik iringan, komposisi, dan detail gerak). Sedangkan nilai sikap terdiri dari presensi kehadiran, disiplin, keaktifan, perubahan tingkah laku, dan tanggung jawab.

Adapun kriteria penilaian dalam pembelajaran Tari Tiba Meka di Sanggar Paripurna, yaitu:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Aspek	Bobot	Indikator	Nilai					Nilai Aspek Bobot	Skor Mentah	Skor Standar
				1	2	3	4	5			
1.	Wiraga	5	Sikap Tubuh								
			Teknik Bergerak								
			Penguasaan Bentuk/Struktur								
			Proses Gerak								
			Stamina								
2.	Wirasa	2	Tema								
			Penjiwaan Gerak								
3.	Wirama	3	Keutuhan Penampilan								

Keterangan:

Nilai bobot x nilai = Nilai Indikator

Nilai Indikator dijumlahkan : Jumlah

Indikator = Hasil Nilai Aspek Bobot

Masing-masing nilai aspek bobot dijumlahkan = Skor Mentah

Skor standar diperoleh dari hasil hitung skor mentah dengan menggunakan rumus persentil sebagai berikut:

$$P = \frac{X \times 100}{SMI}$$

Keterangan:

P = Persentil

X = Skor yang dicapai (Skor Mentah)

SMI = Skor Maksimal Ideal (Skor tertinggi masing-masing aspek, Wiraga=25, Wirama=15, Wirasa=10, maka SMInya adalah 50).

- Penilaian salah satu peserta didik, atas nama Dewa Ayu Dinda Pradnyasuari:

Tabel 2. Penilaian Peserta Didik

No	Aspek	Bobot	Indikator	Nilai					Nilai Aspek Bobot	Skor Mentah	Skor Standar
				1	2	3	4	5			
1.	Wiraga	5	Sikap Tubuh					✓	23	47	94
			Teknik Bergerak					✓			
			Penggunaan Bentuk/Struktur					✓			
			Proses Gerak Stamina					✓			
2.	Wirasa	2	Tema					✓	9		
			Penjanaan Gerak					✓			
3.	Wirama	3	Keutuhan Penampilan					✓	15		
			Ketetapan Musik Iritan					✓			
			Pola Lantai					✓			
								✓			

Rumus Penilaian: $SS = \frac{47 \times 100}{50} = 94$

Peserta didik Dewa Ayu Dinda Pradnyasuari memperoleh nilai (Skor Standar) = 94, didapat dari nilai aspek bobot yang dijumlahkan menjadi skor mentah = 47 dikalikan dengan 100 lalu dibagi dengan skor maksimal ideal = 50 (wiraga=25, wirama=15, wirasa=10).

Hasil nilai keterampilan (nilai total) semua peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran tari Tiba Meka menggunakan metode *drill* dan metode demonstrasi di Sanggar Paripurna dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Keterampilan

No	Nama	Keterampilan				Pred
		Wiraga	Wirama	Wirasa	Nilai	
1.	Dewa Ayu Dinda Pradnyasuari	23	15	9	94	A
2.	Ni Wayan Sri Sarasmin	23	15	9	94	A
3.	Ni Kadek Dwi Okta Viani	23	15	9	94	A
4.	Ni Putu Restu Pikalari	23	15	9	94	A
5.	Ni Kadek Pebriani	22	15	9	92	A
6.	Ni Putu Wina Winastri	22	15	9	92	A

Berdasarkan hasil penilaian, capaian pembelajaran tari Tiba Meka yang dilaksanakan selama beberapa pertemuan dengan jumlah 6 orang, memiliki rata-rata nilai sangat baik dengan predikat A. Hasil nilai peserta didik dibuktikan berdasarkan PAP skala berkualitas dengan seluruh peserta didik mendapatkan nilai A, capaian keterampilan diantara 96 hingga 98. Dengan hasil demikian bahwa penggunaan metode *drill* dan metode demonstrasi untuk Pembelajaran Seni Tari Nusantara (Tari Tiba Meka) di Sanggar Paripurna Bona Gianyar dapat dikatakan berjalan dengan baik dan dapat digunakan lebih lanjut.

4. Kontribusi Pembelajaran

Dalam program kegiatan Asistensi Mengajar ini, penulis mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan keterampilan dalam mengajar dari apa yang telah didapatkan selama perkuliahan. Hasil dari kegiatan pembelajaran ini memberikan rasa kedekatan antara pengajar dan peserta didik, membentuk relasi, memecahkan masalah (seperti gerak dasar, hafalan gerak, dan memasukkan atau menuangkan rasa dalam setiap gerakan), dan saling belajar. Selama kegiatan Asistensi Mengajar di Sanggar Paripurna, penulis memberikan kontribusi yaitu dari segi pengetahuan, tenaga dan waktu:

- 1) Dari segi pengetahuan, penulis memberikan ilmu terkait tari Tiba Meka, yaitu sejarah, makna dan arti dari setiap gerakan tarian Tiba Meka dengan menggunakan metode *drill* dan metode demonstrasi.

- 2) Mahasiswa memperkenalkan budaya Manggarai kepada warga Sanggar Paripurna.
- 3) Membuat sistem penilaian yang baru dan memudahkan dalam proses pengambilan nilai, sehingga sistem penilaian ini dapat digunakan oleh Sanggar Paripurna dikemudian hari
- 4) Mahasiswa secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam mengembangkan proyek Tarian Nusantara yang ada di Sanggar, dimana tari tiba meka ini dapat dikembangkan dan dimasukkan dalam proyek tersebut.
- 5) Dari segi tenaga, mahasiswa memberikan tenaga dalam berpartisipasi menjadi pengajar atau pendidik di Sanggar Paripurna.
- 6) Dari segi waktu, mahasiswa melatih peserta didik dalam pembelajaran tari Tiba Meka yang dilaksanakan selama 1 jam yaitu dari pukul 18.00 sampai dengan pukul 19.00.
- 7) Sanggar mendapatkan hal positif dari penulis selama melakukan MBKM Asistensi Mengajar, yakni peserta didik mampu mempelajari tari Tiba Meka sehingga dapat menampilkan tari Tiba Meka tersebut pada tahap penampilan akhir.
- 8) Mahasiswa membantu peserta didik dalam belajar, membimbing peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Hasil dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yakni mengkaji objek yang sebagai sasaran dari penelitian. Subjek yang digunakan adalah 6 peserta didik yang mengikuti kelas Tari Nusantara di Sanggar Paripurna.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode *drill* dan metode demonstrasi. Metode *drill* yaitu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari, dan Metode demonstrasi yaitu praktek yang diperagakan oleh guru kepada siswa, penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses interaksi belajar mengajar di kelas dan siswa dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan. Dari kedua metode ini memberikan rasa keterbiasaan yang baik serta melatih orotic peserta didik. Pada proses pembelajaran yang berlangsung, dibantu dengan media pembelajaran berupa video dan audio, juga teknologi berupa *handphone* (yang didalamnya terdapat *WhatsApp*), dan speaker.

Tari Tiba Meka memiliki karakteristik dengan ditarikan oleh 6 penari putri, dan tarian ini memiliki musik iringan dengan menggunakan 2 alat musik, yang terdiri dari gong dan gendang. Tari ini merupakan tari tradisional yang ada di daerah Manggarai dan memiliki ciri khas atau keindahan yang terdapat pada gerakannya, antara lain gerak *wisi loce*, gerak *paneng cepa*, gerak *sae*. Tari Tiba Meka merupakan sebuah tarian penyambutan yang biasa digunakan untuk menyambut tamu-tamu penting yang datang berkunjung ke daerah Manggarai.

Proses pembelajaran tari Tiba Meka melalui 4 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan. Tahap-tahap tersebut meliputi mempersiapkan materi juga tujuan pembelajaran, melakukan latihan sesuai metode *drill*, serta penampilan akhir sekaligus penilaian peserta didik. Penilaian yang dipakai memiliki dua jenis penilaian yakni penilaian keterampilan dan sikap.

Capaian yang didapat selama pembelajaran menghasilkan nilai yang memuaskan, karena semua peserta didik mampu menguasai ragam gerak tari Tiba Meka. Lalu menarikan tariannya secara utuh sekaligus dengan komposisinya. Dalam hal ini penulis berhasil berkontribusi selama pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di Sanggar Paripurna dengan bukti peserta didik mampu memahami dan mampu menampilkan tari Tiba Meka.

Ada beberapa saran dari kegiatan Asistensi Mengajar di Sanggar Paripurna, yaitu sebagai berikut:

1. Materi tari Nusantara, yaitu tari Tiba Meka dapat menjadi salah satu tarian yang masuk dalam materi pada kelas Tari Nusantara yang ada di Sanggar Paripurna dan bisa terus digunakan kedepannya.
2. Agar kelas tari Nusantara terus sering diadakan dan aktif selalu. Sehingga anak-anak tidak hanya menguasai tari Bali, tapi mereka juga bisa mempelajari tarian lain yang ada di Nusantara.
3. Metode pembelajaran yang digunakan penulis, bisa digunakan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran, agar bisa mendukung pembelajaran tari di Sanggar Paripurna.
4. Sanggar tetap memelihara dan menjaga fasilitas yang ada.
5. Selalu mempertahankan prestasi yang ada di Sanggar, agar prestasinya bisa lebih melejit naik.

DAFTAR RUJUKAN

Ade, S. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
Aunnurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
Aini, Nurul. (2013). *Penerapapan Metode Drill dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata*. Skripsi S1.

Jurusan Pendidikan Dalam Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Burton, G. (2012). *The Guidance of Learning Activities*. Yogyakarta : Jalasutra.
Devyanti, Kartika Kandha. (2022). *Pembelajaran Tari Remo Melalui Metode Drill and Practice Pada Ekstrakurikuler Tari di SMPN 43 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 12 (No. 1).
Dewi, Resi Septiana. (2012). *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*. Balai Pustaka.
Dimiyanti, Mudjiono. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
Fathurrohman, Muhammad., Sulistyorini. (2012). *Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta : Penerbit Teras.
Hemiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
Ibrahim, Nini. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Mitra Abadi
Jazuli. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya : Unesa Press
Muradi, Ahmad, Pelaksanaan Metode Drill (Latihan Siap) dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Fikrah*, Vol. 5, No. 1, 2006
Nurharini, A. (2003). Tesis Program Studi Pendidikan Seni Pascasarjana Universitas Negeri Malang Tahun 2003. *Pembelajaran Seni Tari sebagai Sarana Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak di Taman Kanak-kanak Pangudi Luhur Bernadus Semarang*.
Salmina, Mik., Ahmad Nasriasi., Nila Fitria, (2020). *Analisis Pemahaman Konsep Geometri Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 UnggulDarul Imarah*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, Vol. 2 (No. 1).
Sanjaya, Wina. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenanda Media.
Smith, Jacqueline. (1994). *The art of Dance in Education*. London : Blach Publisher Limeted.
Widodo. (2006). *Rekontruksi Pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran*. Jakarta : Badan Pendidikan Kristen Penabur (Bpk Penabur). *Jurnal Pendidikan Nomor 07/V/Desember 2006 ISSN:1412:2588*.